

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM
KELUARGA CEMARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH

LUSI FITRIANI
NIM. 11543204049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H. R. Soebrandt KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Lusi Fitriani
NIM : 11543204049
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juni 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2020

Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Yantos, S.IP, M.Si
Nip. 197110122 200701 1 016

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIP. 130 311 014

Penguji III

Dr. Elfiandri, M.Si
NIK. 19700312 199703 1 006

Penguji IV

Dewi Sukartik, M.Sc
NIP. 130 311 019

Dijunjung Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA

Disusun Oleh :

LUSI FITRIANI
NIM. 11543204048

Telah Dipersetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 20 Desember 2019

Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP.19861006 201903 2 010

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Proposal dengan judul **“Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara”** yang diajukan oleh saudari :

Nama : Lusi Fitriani
NIM : 11543204049
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari / Tanggal : Senin, 06 Agustus 2019
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasyah II

Dengan ini diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Oktober 2019
Penguji,

Assyari Abdullah, M.I. Kom
NIK. 130 417 023



Pekanbaru, 20 Desember 2019

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : -
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
a.n LusiFitriani

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **LusiFitriani. NIM. 11543204049** dengan judul "**Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara**". Telah dapat di ajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar serjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) dalam bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat di panggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimah kasih

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP.19861006 201903 2 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LusiFitriani
 NIM : 11543204049
 Tempat/Tanggal Lahir : Cerenti, 19 Februari 1996
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA” ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 20 Desember 2019
 Yang Membuat Pernyataan



LusiFitriani
 NIM. 11543204049

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Lusi Fitriani
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara

Film berperan sebagai alat modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Selain itu film ini juga menyuguhkan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Semiotika pesan moral dalam film keluarga evergreen. Karena ada adegan yang mengandung makna pesan moral. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sander Peirce. Untuk menganalisis menggunakan pesan moral dalam film keluarga evergreen, menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berangkat dari tiga unsur utama yaitu tanda (sign), tanda acuan (objek), tanda pengguna (interpretant) yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda antara tanda dan tanda. objeknya. Dari hasil penelitian yang mengandung pesan moral, terdapat sepuluh adegan dari empat puluh dua. Dari hasil penelitian didapatkan keluarga, persahabatan, kepedulian, pertolongan, pertolongan, tanggung jawab dan interaksi sosial. Film ini bercerita tentang seorang abah yang sangat ingin bertahan hidup setelah rumah dan hartanya disita oleh bagian pengumpul untuk membayar hutang perusahaan yang disebabkan oleh kakak iparnya sendiri, dengan pindah ke desa terpencil di desa tersebut. Rumah ini adalah warisan ayahku. Namun ia menghadapi kesulitan karena kasusnya kalah dari pengadilan dan keluarganya diancam selamanya hidup dalam kemiskinan di desa.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Pesan Moral, Film

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Lusi Fitriani
Major : Communication Studies
Title : Semiotic Analysis of Moral Messages in the Fir Family Film

Film acts as a modern tool used to spread entertainment that has become a habit and is familiar to the general public. Besides that, the film also presents stories, events, music, drama, comedy, and other presentations. This study aims to analyze the Semiotic Analysis of moral messages in the evergreen family film. Because there are scenes that contain the meaning of moral messages. This research approach uses a descriptive qualitative approach. The method used in this study uses Charles Sander Peirce's semiotic analysis. To analyze using moral messages in the evergreen family film, using Charles Sanders Peirce's theory that departs from three main elements namely the sign (sign), reference sign (object), user sign (interpretant), each of which shows different relationships between signs and its object. From the results of any study containing moral messages, there are ten scenes from forty-two. From the results of the study found family, friendship, caring, help, help, responsibility and social interaction. The film tells the story of an abah who really wants to survive after his home and property have been confiscated by the collector's dept to pay the company's debt caused by his own brother-in-law, by moving to a remote village in the village. This house is my father's legacy. But he faced difficulties because his case lost the court and his family was threatened forever living in poverty in the village.

Keywords: *Semiotic Analysis, Moral Message, Film*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang memiliki alam semesta beserta isinya yang selalu memberikan cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir, berkeaktifitas dan beraktifitas sehingga peneliti dapat dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara”**

Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu ‘alihi wasallam sebagai pembawa risalah kebenaran berupa agama Islam dan kitab suci Al-Quran yang merupakan pedoman hidup hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I.Kom). Skripsi ini berikan kepada yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orang tua ku yakni Ayah Antoni Yanto dan Ibu Arma Dianti. Yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada ku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa yang ayah dan ibu selalu dilimpahkan kepada aku yang tiada habisnya.

Peneliti, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A, dan Drs. H. Promadi, Ph.D Selaku Wakil Rektor I, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. H. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yantos, M.Si selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Tika Mutia, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing demimenselesaikan skripsi ini.
8. Dr. Yasril Yazid, MIS. selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu Dosen terimakasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pekanbaru, 06 Juni 2020

Penulis

Lusi Fitriani
Nim.11543204049



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Ruang Lingkup Kajian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAPIKIR	
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Valliditas Data	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sinopsis Film Keluarga Cemara 32

B. Crew Film Keluarga Cemara 35

C. Visinema Picture..... 38

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 40

B. Pembahasan 63

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Tabel Analisis semiotika Charles Sander Peirce	22
Tabel 5.1 :	Analisis Data <i>Scene</i> 1	42
Tabel 5.2 :	Analisis Data <i>Scene</i> 5	45
Tabel 5.3 :	Analisis Data <i>Scene</i> 7	48
Tabel 5.4 :	Analisis Data <i>Scene</i> 9	51
Tabel 5.5 :	Analisis Data <i>Scene</i> 11	54
Tabel 5.6 :	Analisis Data <i>Scene</i> 12	57
Tabel 5.7 :	Analisis Data <i>Scene</i> 16	59
Tabel 5.8 :	Analisis Data <i>Scene</i> 17	62
Tabel 5.9 :	Analisis Data <i>Scene</i> 18	70

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: <i>Triangle Meaning</i>	22
Gambar 2.2: Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1: Sinopsis film Keluarga Cemara	32
Gambar 5.1 : Gambar <i>Scene</i> 4.....	41
Gambar 5.2 : Gambar <i>Scene</i> 4.....	41
Gambar 5.3 Gambar <i>Scene</i> 4.....	41
Gambar 5.4 : Gambar <i>Scene</i> 9	44
Gambar 5.5 : Gambar <i>Scene</i> 9.....	44
Gambar 5.6 : Gambar <i>Scene</i> 9.....	44
Gambar 5.7: Gambar <i>Scene</i> 10	46
Gambar 5.8: Gambar <i>Scene</i> 10	47
Gambar 5.9: Gambar <i>Scene</i> 10	47
Gambar 5.10: Gambar <i>Scene</i> 15.....	49
Gambar 5.11: Gambar <i>Scene</i> 15.....	50
Gambar 5.12: Gambar <i>Scene</i> 15.....	50
Gambar 5.13 Gambar <i>Scene</i> 18.....	52
Gambar 5.14: Gambar <i>Scene</i> 18.....	53
Gambar 5.15: Gambar <i>Scene</i> 18.....	53
Gambar 5.16: Gambar <i>Scene</i> 19.....	55
Gambar 5.17: Gambar <i>Scene</i> 19.....	56
Gambar 5.18: Gambar <i>Scene</i> 19.....	56
Gambar 5.19: Gambar <i>Scene</i> 32.....	58
Gambar 5.20: Gambar <i>Scene</i> 32.....	58
Gambar 5.21: Gambar <i>Scene</i> 32.....	59
Gambar 5.22: Gambar <i>Scene</i> 40.....	60

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Gambar 5.23: Gambar <i>Scene</i> 40.....	61
Gambar 5.24: Gambar <i>Scene</i> 40.....	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi tentunya memiliki tujuan. Film salah satu kata yang tidak asing bagi masyarakat sekarang, film bisa dianggap sebagai alat komunikasi yang ampuh karna berupa audio visual yang artinya pesan yang terkandung didalam film dapat dinikmati oleh khalayak yang mampu menceritakan banyak hal dalam waktu singkat.

Pesan-pesan yang terkandung didalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang mana akan ikut menghipnotis penonton, ditambah lagi jika apa yang dialami oleh aktor-aktris adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, disitulah film menyampaikan emosi kepada penerimanya. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, Kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adlah digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.¹ Pada tingkat penanda, film adalah teks yang memuat serangkaian fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat pertanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis.

Jelas bahwa topik dari film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena didalam genre film terdapat sistem signifikasi yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan

¹Alex Sobur, *semiotika komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal.128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawasan pada tingkat interpretant.² Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk, namun film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.³

Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrab oleh khalayak umum. Disamping itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Kepada masyarakat umum. Film mempunyai kemampuan untuk mengantar pesan secara unik karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau komunikasi dalam jumlah besar yang tidak mungkin dapat dijangkau kegiatan komunikasi kontak langsung. Film sebagai salah jenis media massa yang menjadi saluran sebagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya.

Ketika seseorang melihat sebuah film maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Seorang pembuat film mempersentasikan ide-ide yang kemudian di konversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.⁴ Pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiat (*gesture*), isyarat, gambar warna, dan lain sebagainya.

Secara langsung mampu menerjemahkan pikir dan perasaan komunikator kepada komunikan.⁵ Film Keluarga Cemara adalah kisah klasik yang begitu populer. Bahkan yang belum pernah membaca serial televisi atau novelnya, setidaknya sudah pernah mendengar itu sebagai sebuah idiom. Sepenggal lirik lagunya – selamat pagi Abah, selamat pagi Emak sudah tak

²Marcel Danesi, semiotika media (Yogyakarta : Jala Sutra,2010), hal. 132

³William L. Rivers, Media Massa dan Masyarakat Modern (Jakarta : Prenada Media,2004), hal.252.

⁴Amrel, analisis semiotika pesan moral dalam film avatar (Skripsi S1 Ilmu Komunikasi Uin Suska, Riau, 2015), hal. 1-2

⁵Onong uchjana Effendy, dinamika Komunikasi (Bandung : Remaja rosda karya, 1993), hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asing di telinga. Kisahnya berpusat pada hidup dan perjuangan satu keluarga sederhana di daerah pinggiran. Sang ayah, yang merupakan tulang punggung keluarga, mendadak bangkrut. Abah terganjal hutang besar yang melibatkan perusahaan dan kakak iparnya. Rumah dan hartanya disita. Sembari mencoba berjuang lewat jalur hukum, Abah memboyong Emak, Euis (Zara JKT48), dan Cemara (Widuri Puteri) ke desa. Untunglah, masih ada rumah warisan kecil dekat halaman hijau asri peninggalan ayah Abah. Abah dan Emak berusaha mendapatkan sumber penghasilan baru. Sama seperti kisah aslinya, Abah penyabar yang membungkus segala perkara dengan humor dan keriangannya, Emak sering menyimpan perkara dengan diam.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Charles Saders Peirce. Adapun unit Analisis penelitian ini hanya berupa kata dan suara : dialog yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi alur cerita). Alasan penulis menggunakan pendekatan semiotik Charles Saders Peirce adalah untuk memudahkan analisis yang terfokus pada pesan-pesan moral dalam film Keluarga Cemara melalui indikator-indikator semiotika Charles Saders Peirce.

Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Saders Peirce yang memusatkan perhatian pada tanda (sign), peneliti mencoba menganalisis dan menjawab pertanyaan bagaimana pesan moral yang direpresentasikan dalam film keluarga cemara, bagaimanakah posisi subjek dan objek merepresentasikan pesan-pesan moral dalam film Keluarga Cemara. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada diluar diri individu. Semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya dan masyarakat.

⁶<https://www.medcom.id/hiburan/film/gNOMvrvN-ulasan-film-keluarga-cemara> (diakses pada 12 juli) jam 23.56 wib.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan peneliti memilih film Keluarga Cemara dalam penelitian ini, karena film ini banyak adegan yang mengandung pesan moral. Pesan moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, sikap, budi pekerti dan susila . Dalam film ini mengandung makna dari pesan moral Persahabatan, Kekeluargaan, Kepedulian, Tolong-menolong, tanggung jawab, interaksi sosial.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi terutama bidang semiotika yaitu metode analisa yang mengkaji tentang tanda, dan memberikan gambaran mengenai pesan moral dalam film *Keluarga Cemara*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA”.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷

2. Film Keluarga Cemara

Keluarga Cemara adalah sebuah keluarga bahagia yang terdiri dari Abah, Emak, Cemara (Ara), dan anak dalam kandungan emak yang belum lahir. Keluarga Cemara hidup berkecukupan di kota besar sampai dengan Abah terjerat utang dan mengalami kebangkrutan. Abah yang sangat ingin bertahan setelah rumah dan hartanya disita debt collector untuk membayarkan hutang-hutang perusahaan yang diakibatkan oleh ulah

⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kakak iparnya. Dan sementara itu, Abah beserta keluarganya harus pindah di sebuah rumah yang berada di desa terpencil yang ada di Jawa Barat.

Rumah tersebut adalah rumah dimana Abah menghabiskan masa kecilnya dan sebuah warisan dari ayahnya. Akan tetapi Abah mengalami kesulitan saat kasusnya kalah di pengadilan dan terancam keluarga akan mengalami hidup miskin dan selamanya berada di desa tersebut. Dan kini Abah harus beradaptasi dengan ekonomi yang memburuk bersama dengan keluarga kecilnya, Emak, Euis yang baru saja beranjak remaja dan mengalami cinta pertama dan Cemara/Ara yang penuh dengan semangat.

Abah harus mengambil pekerjaan apa saja agar ekonomi keluarganya tercukupi, bahkan pekerjaan kuli bangunan yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Dan tak hanya itu saja, mereka juga harus menghadapi berbagai permasalahan di dalam keluarga yang perlahan mengguncang prinsip yang selama ini dipegang yaitu “harta yang paling berharga adalah keluarga.”⁸

3. Pesan Moral

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.⁹ Moral secara umum menunjuk pada pengertian (ajaran) tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak, budi pekerti dan susila.¹⁰

C. Ruang Lingkup Kajian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan ruang lingkup kajian atau batasan masalah yang akan dibahas. Tujuannya untuk menghindari penjelasan yang terlalu luas dan agar lebih terarah. Peneliti lebih

⁸ <https://sinopsisfilmbioskoperbaru.com/sinopsis-keluarga-cemara/> (diakses pada 28 mei 2019) jam 22.29.

⁹ Endang S. Sari. *Pengantar Studi Penelitian Pendengar dan pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset 2010) hal 25

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hal 429

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfokuskan pada pesan moral yang terkandung dalam film Keluarga Cemara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

”Bagaimana pesan moral yang digambarkan pada Film Keluarga Cemara?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana pesan moral yang digambarkan pada Film Keluarga Cemara?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi untuk penelitian mengenai Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah wawasan mengenai Film Keluarga Cemara
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar bermanfaat untuk memberi hiburan saja. Tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton.

F. Sistematika Penulisan**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitiandan Sistematika Penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab, ini peneliti menguraikan tentang Kajian Teori, KajianTerdahulu, dan Kerangka Pikir.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi Penelitian meliputi Jenis dan PendekatanPenelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM FILM KELUARGA CEMARA

Pada Bab Gambaran Umum ini berisi Deskripsi Umum Film Keluarga Cemara.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan hasil Penelitian dan saran terhadap Film Keluarga Cemara.

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan mana sudut masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk itu perlulah disusun kerangka teori yang akan dijadikan landasan pikir bagi peneliti untuk menganalisis masalah penelitiannya. Fungsi teori dalam riset adalah membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.¹¹

1. Tinjauan Komunikasi

Dalam Mulyana menjelaskan, kata komunikasi atau *communications* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communicatio*, *communications* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, satu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.¹²

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari bahasa Latin atau *communicatio* dan bersumber dari *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna

¹¹ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2006), 43.

¹² Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007 hal.46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham sari suatu pesan tertentu.¹³

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi secara pembentukan pendapat dan sifat.¹⁴

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang menjadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan politik memainkan peranan yang penting. Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communications is the procces to modify the behaviour of other individuals*).¹⁵

Dalam prosesnya, Mitchall N. Charmley memperkenalkan lima komponen yang melandasi komunikasi yang dikutip dari buku Astrid P. Susanto yang berjudul Komunikasi Dalam Praktek dan Teori, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber (*Source*)
- b. Komunikator (*encoder*)
- c. Pesan (*message*)
- d. Komunikan (*decoder*)
- e. Tujuan (*destination*)

¹³ Effendy, Onong Uhcjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :(PT. Remaja Rosdakarya). 2002. Hal 9

¹⁴ *Ibid.* hal 10

¹⁵ *Ibid.* hal 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roger dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹⁶ Harold Lasswell menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?. Pendapat para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan, antara lain adalah :

1. Komunikator (*source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel*)
4. Komunikan (*receiver*)

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain¹⁷.

2. Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederet objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁸

Semiotika merupakan kajian tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segalanya yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Ilmu ini menganggap fenomena sosial masyarakat

¹⁶ Mulyana. *ibid.* hal 69

¹⁷ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 71

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), Hal.95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁹

Secara hakikatnya semiotika mempelajari tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol-simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu baik itu merupakan teks gambar ataupun simbol didalam media cetak ataupun elektronik.dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

Semiotika telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita dalam media.²⁰ Ada sembilan macam semiotik, yaitu :

- a. *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.misalnya langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun. Namun, setelah majunya pengetahuan, seni dan ilmu teknologi. Telah banyak tanda yang diciptkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. *Semiotik fountal (zoosemiotik)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi jug sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya seekor ayam betina yang berkotek-kotek

¹⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) Hal 265

²⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*,(Bandung: Rosda Karya, 2002), Hal. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menandakan ayam itutelah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.

- d. *Semiotik Kultural* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.
- e. *Semiotik Naratif* adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan *Folklore*.
- f. *Semiotik Natural* adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. *Semiotik Normatif* merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotik Sosial yang merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. *Semiotika struktural* adalah semiotik yang khusus nya menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur biasa.²¹

Analisis semiotik berupaya menemukan makna dan tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai kontuksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Semiotika sosial merupakan kajian yang diambil oleh peneliti, hal ini dikarenakan judul penelitian berhubungan dg tanda-tanda sosial dalam film tersebut.²²

²¹*Ibid*, hlm 177

²²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 11-13



3. Pesan Moral

Moral berasal dari bahasa latin yaitu, Mores yang berasal dari kata Mos yang berarti kesusilaan, tabiat, atau ketakutan. Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Sedangkan moralitas sendiri berarti hal mengenai kesusilaan.²³

Secara umum moral menyarankan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Sementara itu, dalam kamus bahasa indonesia dari W.J.S poerwadarminto, moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, dan moral merupakan kaidah norma mengatur perilaku individu dan hubungannya dalam keluarga sosial masyarakat. Moral juga merupakan standar baik buruk yang ditentukan individu oleh nilai-nilai sosial

Bisa dikatakan bahwa moral merupakan tolak ukur dalam menilai seseorang yang berkembang dalam masyarakat sekarang. Seseorang dikatakan baik dan buruk bisa dilihat dari moralitas ia sehari-hari. Atau moral bisa juga dikatakan gambaran dari perilaku seseorang, tingkah laku baik dan buruk. Menurut Buhan Nurgianto didalam bukunya yakni “ Teori Pengkajian Fiksi” mngatakan bahwa secara garis besar persoalan hidup manusia itu menyangkut nilai-nilai moral.

Nilai moral itu sendiri menyangkut tentang persoalan hidup manusia yang terdiri dari :

- a. Moral dalam hubungan manusia dengan tuhan.
- b. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.
- c. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan alam.

²³Burhanudin Salam, *Etika individual (pola dasar filsafat moral)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.²⁴

Dari keempat nilai moral diatas, peneliti mengambil satu nilai moral sebagai acuan penelitian yaitu, moral dalam hubungan manusia dengan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Moral ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan, menjalin silaturahmi dengan manusia lainnya.

Pesan moral yang berkaitan dengan hubungan antar sesama meliputi masalah seperti : persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan. Hubungan suami istri, orang tua anak, kasih sayang kepedulian, tolong menolong, tanggung jawab, dan lain-lain meliputi interaksi antar manusia (interaksi sosial). Berikut pemaparan indikator-indikator pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial :

1. Persahabatan

Persahabat adalah hubungan pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai satu kesatuan. Atau persahabatan meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangi kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.²⁵

2. Kekeluargaan

Keluarga berasal dari kata keluarga yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Keluarga sendiri berasal dari bahasa sansekerta, kula artinya saya dan warga yang artinya orang sekitar kita. Keluarga memiliki makna orang yang masih seairan darah dengan kita. keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga

²⁴Burhan Nurgiyantono, *Teori Pengkajian Fikis*, (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2018) hlm 429

²⁵Anika Putri dkk, *Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama dalam keadaan saling ketergantungan. Kekeluargaan terdiri dari kata dasar keluarga yang memiliki makna sebagai berikut :

- a. Merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- b. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif dan tetap dan didasarkan oleh ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi.
- c. Hubungan anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- d. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya, agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Kata keluarga berasal dari perkataan kawula dan warga, kawula berarti abdi, yang berkewajiban mengabdikan diri dan menyerahkan segala tenaganya kepada yang dianggap tuannya. Keluarga yaitu kumpulnya beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas, pun berkehendak juga bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota.²⁶

Kekeluargaan memiliki makna sebagai perilaku yang menunjukkan sebuah manifestasi yang cenderung didasari rasa *familiar* yang tinggi dengan wujud *responsible* yang mempertimbangkan hubungan keakraban sebagai kedekatan keluarga. Baik itu dilingkungan keluarga saling membantu sesama keluarga, saling berbagi dalam lingkungan sekolah, selalu terbuka dengan teman-teman dalam lingkup masyarakat dll.

keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di

²⁶Wanto Rivale, *Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik*, (Jurnal Ilmiah| Vol. 6 No. 1 Juni 2011). Hlm 96-97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.²⁷

3. Kepedulian

Kepedulian adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstuksi dan positif dengan meningkatkan kedekatan satu sama lain. Kepedulian juga bisa diartikan sebagai wujud nyata empati dan perhatian. Perihal sangat peduli sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

4. Tolong menolong

Tolong menolong membantu orang lain yang bertujuan untuk meringankan beban dan penderitaannya. Selain itu juga menolong adalah suatu keadaan yang menunjukkan kesiasapan dan kesediaan membantu meringankan beban penderitaan dan kesulitan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi penolong.

5. Tanggung jawab

Dalam kamus umum besar bahasa indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara defenisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

6. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun

²⁷Amorisa wiratri, *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 13 No. 1 Juni 2018 | 15-26, 2018). Hlm 16



antara individu dan kelompok. Dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu : adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

4. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan nyata, jelas bahwa topik film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena didalam genre film terdapat sistem signifikan yang ditanggapi, orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan, pada tingkat *interpretant*.²⁸ Film merupakan salah satu bidang penerapan semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan objek, tempat, peristiwa.²⁹

Film dapat diartikan menjadi dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis untuk tempat gambar yang akan dipotret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dibioskop. Kedua film diartikan sebagai cerita atau gambaran hidup. Film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*)³⁰.

Tiga kategori utama film adalah film fitur, dokumentasi, dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai film kartun. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap pertama praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario

²⁸ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). Hlm 134.

²⁹ Elviro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2014). Hlm 143

³⁰ *Ibid*, 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu. Tahap terakhir post-produksi (*Editing*) ketika semua bagian film yang mengambil gambar yang tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.³¹

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkannya ke atas film layar lebar.³²

a. Jenis – jenis film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini atas cara bertutur, yakni naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita).

1) Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot atau jalan cerita, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen. Struktur bertutur film dokumenter pada umumnya dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain-lainnya.³³

2) Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep peradegan yang telah dirancang sejak awal. Produksi film fiksi memakan waktu relatif

³¹ Ibid, Marcel Danesi, Hlm 134

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm 127.

³³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009) hlm 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lama. Seperti halnya dalam dokumenter, film fiksi juga sering diangkat dari kejadian nyata.³⁴

3) Film Ekperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan film dokumenter dan film fiksi. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti, gagasan, ide, emosi, serta pengalaman.³⁵

5. Model Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan. Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representasi dan interpretatif. Sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya.³⁶ Tujuan Analisis Semiotika berupaya makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.³⁷

Menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah mewakili sesuatu bagi seseorang. Fungsi tanda menunjukkan suatu fakta kepada penafsirannya. Suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek. Bagi Charles Sanders Peirce tanda adalah sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi. Berdasarkan objeknya Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *Icon* (ikon), *Index* (indeks), dan *Symbol* (symbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara petanda

³⁴ *Ibid*, hlm 5

³⁵ Ige Yulisa Dewi, *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali* Universitas Sultan Ajen Tritayasa. 2015.

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 265.

³⁷ *Ibid*, hal 266

dan petandanya bersifat kemiripan. Misalnya Potret dan Peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu kenyataan. Symbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dengan petandanya.³⁸

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Charles Sanders Peirce membeda kan tiga tipe tanda menjadi :

- 1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Didalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujudnya sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena menggambarkan bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- 2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau ekstensial di antara representamen dan objeknya. Didalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contohnya jejak telapak kaki diatas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seseorang tamu di rumah kita.
- 3) Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol.³⁹

Dari sudut pandang Charles Peirce ini, proses signifikasi bisa saja menghasilkan rangkaian hubungan yang tidak berkesudahan, sehingga pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretant lagi, jadi representamen lagi dan seterusnya. Charles Sanders

³⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal 41-42.

³⁹Indiwan Seto Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) hlm 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peirce membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori sebagaimana mestinya. Dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon disamping menjadi indeks, sebuah tanda sekaligus juga berfungsi sebagai simbol.⁴⁰

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *indeks* (indeks), dan *symbol* (simbol). *Ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang berlangsung mengacu pada kenyataan. *Symbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.⁴¹

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan suatu yang lain, sedangkan sifat representatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakaian dan penerimaannya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian :

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda-beda, cara-cara tanda yang berbeda itu menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda kerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.⁴²

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theori*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi structural dan semua penandaan, peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda

⁴⁰ *Ibid*, hlm 19

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 21.

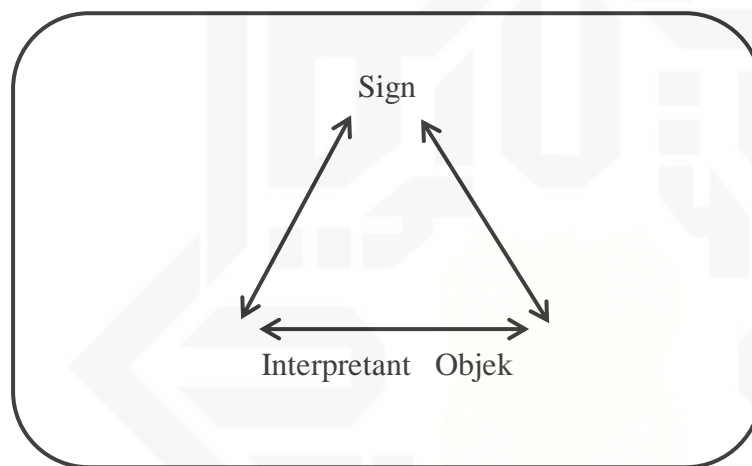
⁴² John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet II: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal 66-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menggunakan kembali komponen dan structural tunggal.⁴³ Model ini memperlihatkan tiga elemen utama dalam pembentuk tanda, yaitu *Representamen* (suatu yang mempersentasikan sesuatu yang lain). Objek (sesuatu yang direpresentasikan), dan *interpretant* (interpretasi seseorang tentang tanda).⁴⁴

Gambar 2.1
(Triangle Meaning)



(Sumber Kriyantono, 2006:266, *Bagan Teori Charles S. Peirce*)

Dalam kajian objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap penca indra dan mengacu pada sesuatu.
- b. Objek tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks dan simbol.
- c. Interpretan tanda dibagi menjadi rheme, dicisign, argument dan arheme.⁴⁵

Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan,

⁴³Indiwan Seto Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm 13.

⁴⁴Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015) hlm 22.

⁴⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2006) hlm 267-268.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berita), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda.⁴⁶

B. Kajian Terdahulu

Peneliti Menemukan penelitian yang sejenis, yakni Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul :*“Pesan Moral Islami dalam Film Rudi Habibie”* Karya Feli Pranata (2018) Penelitian ini menggunakan teori Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir At-Thabari. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis Roland Barthes, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Penelitian yang peneliti lakukan ini terdapat keterkaitan dengan penelitian terdahulu, subjek dan objeknya adalah film dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subjek dan objek penelitian ini adalah Film Keluarga Cemara, yang meneliti pesan moral Islam dalam film tersebut dan fokus pada teori Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.
2. Jurnal berjudul :*“Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramatyo (Analisis Semiotika Roland Barthes).* Karya Bagus Fahmi Weisarkunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film Rudy Habibie dipresentasikan yang kemudian menghasilkan pesan moral. Peneliti ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, mengambil subjek yang difokuskan kepada tokoh Rudy dengan dilihat melalui segi Denotasi (*Signifier*) menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit dan mitos. Hasil

⁴⁶Ibid, Hlm 266



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral didalam film Rudy Habibie ini adalah melihat hubungan manusia dengan Tuhan. Melihat hubungan manusia dengan manusia. Melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Perbedaan dengan peneliti yakni film yang digunakan film Keluarga Cemara.

3. Jurnal judul: *Analisis Semiotika Dalam Iklan Fair And Lovely*. Karya Ika Malika. Penelitian ini bertujuan untuk daya tarik konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasannya dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini yaitu makna dari denotasi sang ayah dan sang ibu yang telah menemukan jodoh yang tepat untuk sang anak perempuannya, tetapi anak perempuannya masih mempunyai rencana untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S2. Makanya konotasinya sang ayah dan sang ibu lebih menginginkan anak perempuannya untuk segera menikah dibandingkan anak perempuannya melanjutkan pendidikan kejenjang S2. Mitos pada iklan ini yaitu gambaran yang ditampilkan pada iklan berbeda dengan pandangan pendidikan khususnya kaum perempuan di Agama Islam, bahwa Agama Islam tidak membeda-bedakan derajat kaum laki-laki dan perempuan dalam bidang apapun, sedangkan pada iklan *Fair And Lovely* seolah-olah menyatakan secara tidak langsung kalau seorang perempuan harus setara dengan laki-laki dengan cara berpendidikan yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini membahas Iklan sedangkan peneliti Film. Penelitian ini membahas tentang kesetaraan Laki-laki dan perempuan sedangkan peneliti hanya membahas pesan moral dalam film Keluarga Cemara.
4. Jurnal Judul: *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk selamanya*. Karya Tunggul Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan moral yang terkandung dalam film 12 menit untuk selamanya melalui teori Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode peneliti model Roland Barthes yang dimana pada *Scenei* adegan dalam film 12 untuk selamanya. Hasil penelitian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat pesan moral yang diambil dalam setiap adegan. Diharapkan hasil penelitian ini masyarakat yang menonton film 12 untuk selamanya dapat mempresentasikan pesan moral yang terkandung dalam film 12 menit untuk selamanya. Perbedaannya penelitian yakni film yang diteliti beda teknik pengumpulan data peneliti yakni dokumentasi.

5. Judul Jurnal: *Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Karya Diah Parawati, Universitas Pasudan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah film menyampaikan pesan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk melakukan perubahan positif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sander Peirce yang mengandung unsur penting yaitu *Representant, interpretat dan object*. Hasil dari penelitian iemberin, film Surga yang tak dirindukan 2 mempunyai banyak tanda yang diklasifikasikan sebagai *Representant, interpretant dan object* yang mengandung makna dan nilai – nilai sosial. Dimana film ini memberikan motivasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan terhadap diri sendiri. Selain itu, film surga yang tak dirindukan 2 juga memberikan contoh perilaku masyarakat untuk bersabar. Perbedaan dengan peneliti ini Film surga yang tak dirindukan 2 sedang kan peneliti film Keluarga Cemara.
6. Judul Jurnal: *Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral Dalam Film “RATATOUILLE”*. Karya MHD YUSRI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Film ratatouille mengenai seekor tikus bernama bernama Remy (suara oleh Patton Oswalt), yang ingin menjadi koki restoran terkenal diparis. Film ini banyak digemari oleh anak-anak sampai orang dewasa. Selain sebagai media hiburan media juga dapat memppengaruhi khalayak melalui pesan da nisi cerita. Pesan moral dalam film ini dapat dilihat dari segi bahasa dan symbol-simbol yang terdapat didalamnya . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang dapat menjadi contoh di film ratatouille dengan menggunakan analisis semiotika. Metode yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika analitik. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan cara yang relevan dengan metode analisis semiotic yaitu dengan data teks adalah teks yang didalamnya terdapat symbol-simbol yang sengaja dipilih sesuai dengan kriteria semiotic yang akan dibahas. Berdasarkan pada penelitian analisis semiotik analitik pada film *Ratatouille* memiliki banyak pesan moral yang dapat diambil oleh penonton. Pesan moral tersebut dapat memberikan contoh yang baik kepada penonton dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang bernilai positif dalam film *Ratatouille* ini diantaranya kekeluargaan, kerja keras, berjiwa pemimpin, pantang menyerah dalam menghadapi masalah hidup, saling membantu, sikap menyayangi, kejujuran dan kebersihan.

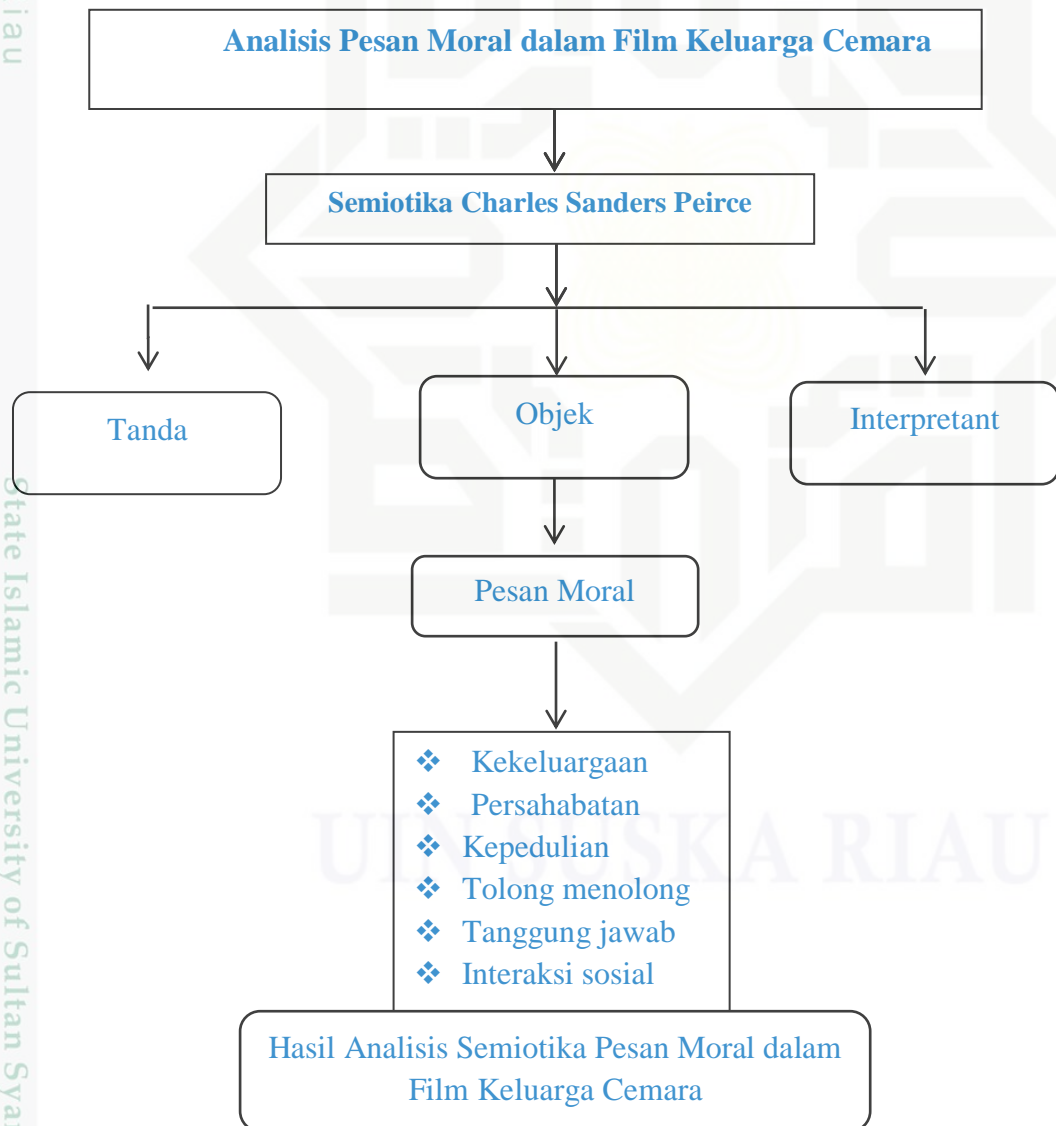
7. Judul Jurnal: Khairun Nisaa Abdillah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul *Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*. Film Tanda Tanya “?” diangkat dari kisah nyata yang ditulis oleh Titien Wattimena, menceritakan tentang keberagaman agama, suku yang berdampingan dengan masalah-masalah didalamnya. Penelitian ini berjudul “Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” Analisis Semiotik Model Roland Barthes. Penelitian ini ingin merumuskan secara mendalam pesan moral dalam film Tanda Tanya “?”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pesan moral islami dalam film Tanda tanya “?” yang ditandai dengan pesan verbal dan nonverbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan moral yang terdapat dalam film Tanda Tanya “?” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film Tanda Tanya “?”. Obyek penelitiannya adalah gambar-gambar yang memiliki muatan pesan moral dalam film Tanda Tanya “?”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Kesimpulan dari penelitian film Tanda Tanya “?” peneliti menemukan tanda-tanda yang memiliki muatan pesan moral, yaitu: Pesan moral yang mengacu pada Tawadhu, 2. Pesan Moral

Islam yang mengacu pada sikap lemah lembut, 3. Pesan Moral Islam yang mengacu untuk beramal shaleh, 4. Pesan Moral Islam yang mengacu pada sikap sabar, 5. Pesan Moral Islam yang mengacu pada sikap memaafkan.

C. Kerangka Berfikir

Dengan di latar belakang oleh kajian teoritis diatas, peneliti akan merumuskan kerangka berfikir dalam mendapatkan pesan moral yang ada pada film. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni pesan moral yang terdapat pada film keluarga cemara.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Analisis Peneliti (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.⁴⁷

Penelitian ini juga memfokuskan pada analisis semiotika, yang merupakan ilmu dalam tanda-tanda yang ada didalam suatu objek. Analisis semiotika merupakan salah satu penelitian yang dapat dikelola dengan menggunakan kualitatif. Analisis semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji setiap tanda-tanda yang mewakili makna pesan moral di *Scene-scene* dalam film keluarga cemara.

B. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Film keluarga cemara ini yaitu berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian Analisis semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis Semiotika adalah Studi mengenai tanda (*Sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini dari prariset survei hingga penelitian adalah dalam 8 bulan.

⁴⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 5-7

C. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber untuk melengkapi fokus penelitian:

1. Sumber Primer/Utama Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. data yang didapat dari objek penelitian berupa film Keluarga Cemara dalam format DVD/VCD Asli. Disalah satu situs belanja online.

D. Unit Analisis dan Unit Sampel

1. Unit Analisis.

Satuan analisis adalah suatu sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan dan menjelaskan tentang unit analisis. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah adegan dari film keluarga cemara yang menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce yang berangkat dari tiga elemen utama yakni *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Hubungan antara tanda (*Sign*), objek (*Object*), dan Pengguna tanda (*Interpretant*), (*Triangle Of Mining*).

2. Unit Sampel.

Unit sampel yaitu menonton film secara berulang-ulang, menentukan *Scene* yang ada dalam Film Keluarga Cemara. Dari *Scene* dapat menganalisa yang ada pesan moral.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, penghimpun, pengambilan menjaring data penelitian.⁴⁸

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian adalah Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁴⁸Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014) hlm 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Notulen Rapat, Lagger, Agenda dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Mengumpulkan data dengan menentukan data sumber, membaca dan mencermati dialog dan gambar yang terdapat dalam film Keluarga Cemara, memilih dan menetapkan data focus penelitian, mendeskripsikan dialog dan gambar pada film Keluarga Cemara.

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Analisis semiotika melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotik jarang bersifat kuantitatif dan bahkan kerap menolak pendekatan kuantitatif tersebut.⁵⁰ Semiotika menekankan pada signifikan yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut. Analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang luar.⁵¹

F. Validitas Data

Uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

⁴⁹Arikunto, Suhermi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 23.

⁵⁰*Ibid*, 242

⁵¹Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 67-68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Ketekunan Pengamatan.

Maksudnya yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Dan di sini peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat terhadap Film Keluarga Cemaran dan data-data yang telah di peroleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah bisa konkrit.

b. Triagulasi

Yakni teknik pemeriksaan data dengan berusaha mencari kaitan antara tiap data dengan informasi yang datang dari luar sumber data tersebut. Sehingga obyektifitas akan lebih dapat di pertanggung jawabkan, hal ini karena data yang di dapatkan tidak hanya di dapatkan dari satu sumber saja. Kemudian peneliti disini melakukan kroscek, dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berada di luar data-data utama, maka dengan begitu peneliti akan mengambil sebuah kesempatan untuk melakukan perbandingan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang di angkat, dan dengan ini pula memungkinkan adanya analisis yang komprehensif dari berbagai arah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM



A. Sinopsis Keluarga Cemara.

Film Keluarga Cemara yang diangkat dari film sinetron Keluarga Cemara tahun 90-an akan tayang serentak tanggal 3 Januari 2019. Para pemeran utama film ini adalah Abah yang diperankan oleh Ringgo Agus Rahman. Emak, diperankan oleh Nirina Zubir. Euis diperankan oleh Zara JKT48, dan Ara diperankan oleh putri dari penyanyi Widy B3 yakni Widuri Putri Sasono. Dalam Media Screening Film Keluarga Cemara yang diselenggarakan Visinema Pictures, di Epicentrum XXI Jakarta.

Film Keluarga Cemara menekankan pada ‘kisah nyata’ keluarga muda Indonesia yang harus berani banting setir saat pekerjaan utama yang ditekuni selama ini harus jatuh karena berbagai masalah. Dari menjadi seorang Direktur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sebuah perusahaan, menjadi kuli bangunan hingga menjadi driver motor Gojek demi tetap menghidupi keluarga yang ada. Bukan rasa sakit yang ditekankan dalam film ini, tapi kemampuan untuk tetap survive mempertahankan keluarga di tengah keterbatasan. Dalam Media Screening Film Keluarga Cemara yang diselenggarakan Visinema Pictures, di Epicentrum XXI Jakarta, Film Keluarga Cemara menekankan pada 'kisah nyata' keluarga muda Indonesia yang harus berani banting setir saat pekerjaan utama yang ditekuni selama ini harus jatuh karena berbagai masalah. Dari menjadi seorang Direktur di sebuah perusahaan, menjadi kuli bangunan hingga menjadi driver motor Gojek demi tetap menghidupi keluarga yang ada. Bukan rasa sakit yang ditekankan dalam film ini, tapi kemampuan untuk tetap survive mempertahankan keluarga di tengah keterbatasan.

Kisah dimulai dari sibuknya Abah dalam bekerja sehingga tidak bisa menyempatkan hadir dalam momen-momen penting keluarga seperti saat putrinya tengah tampil pentas di sekolah atau ulang tahun di rumah. Dalam kesibukan tersebut ternyata usaha yang dilaksanakan Abah gagal. Keuangan perusahaan defisit karena dana yang ada, ternyata digunakan oleh mitra Abah yaitu kakak iparnya untuk investasi yang bermasalah. Sebagai akibatnya seluruh Abah juga terkena dampaknya, rumah dan hartanya disita oleh debt collector untuk membayar utang perusahaan yang disebabkan oleh kakak iparnya.

Abah bersama keluarga kemudian terpaksa pindah sementara ke rumah di desa terpencil di Jawa Barat. Rumah itu merupakan rumah masa kecilnya, sebuah warisan dari ayahnya. Abah juga terus berusaha untuk memenangkan gugatannya di pengadilan karena ia tidak merasa ikut bisnis kakak iparnya. Tapi usahanya tersebut gagal, karena ternyata tanpa disadari tanda tangannya terdapat di kontrak investasi yang dilakukan kakak iparnya.

Abah kemudian dengan terpaksa harus beradaptasi seadanya demi keutuhan rumah tangganya. Sangat membahagiakan keluarganya ternyata mau menerima segala apa yang terjadi. Penerimaan ini membuat Abah kemudian bekerja sekeras mungkin dengan iklim desa. Ia kemudian menjadi kuli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangunan. Emak membantunya dengan memproduksi dan menjual opak. Euis ikut menjualnya opak tersebut ke sekolahnya. Sekalipun demikian beberapa masalah keluarga tetap timbul karena kemiskinan yang ada dan karena usia Euis yang telah meremaja. Namun demikian semua dapat diatasi.

Suatu ketika Abah jatuh saat bekerja sebagai kuli bangunan, kaki Abah sakit. Setelah sembuh ia kemudian mencari pekerjaan baru menjadi driver motor Gojek. Sebagai driver motor, ekonomi Abah menjadi lebih baik. Emak juga kini hamil lagi.

Namun keinginan kembali ke kota tetap masih sangat besar, sehingga Abah ingin menjual rumah warisan yang ditematinya sekarang untuk modal usaha. Abah lalu menangani akta jual beli setelah seorang peminat ingin membeli rumahnya datang. Ternyata rencana Abah ditentang oleh anak-anaknya. Hal ini karena anaknya merasa lebih bahagia di desa. Hal ini karena kedekatan keluarga dirasakan jauh lebih baik dari pada di kota dulu. Euis dan Ara pun sudah dapat beradaptasi di sekolahnya.

Karena merasa nota jual beli sudah ditandatangani dan memberikan DP, pembeli rumah mulanya keberatan. Namun akhirnya semua permasalahan selesai, karena pembeli mau mengembalikan rumah yang telah dibelinya. Di saat itu pula, Emak kemudian melahirkan. Mereka kemudian bahagia tinggal di desa. Kisah ini tentu menginspirasi keluarga Indonesia untuk tetap bisa survive seberat apapun berat cobaan yang mendera. Hanya saja sayangnya, kisah-kisah yang disajikan terlalu terlihat dipaksakan dan kurang begitu cair. Film ini juga seperti film-film lain terlalu menekankan pada syndrome Siti Nurbaya. Di mana orang asing dilukiskan terlalu sangat baik karena mau mengembalikan tanah yang sudah ia beli⁵².

⁵²<https://www.madaninews.id/5815/ini-dia-sinopsis-film-keluarga-cemara.html>(diakses pada tanggal 18 Oktober 2019) 13.00 Wib

B. Crew Film Keluarga Cemara

Crew	
<p>Production:</p> <p><i>Directed by</i></p> <p><i>Manajer Unit Produksi</i></p> <p><i>Asisten Sutradara 1</i></p> <p><i>Asisten Sutradara 2</i></p> <p><i>Tim Pengembang Skenario</i></p> <p><i>Editor Cerita</i></p> <p><i>Penulis Staf</i></p> <p><i>Pengembang Cerita</i></p> <p>Pemain:</p> <p>Abah</p> <p>Emak</p> <p>Euis</p> <p>Ara</p> <p>Fajar</p> <p>Ceu Salmah</p> <p>Romly</p> <p>Deni</p> <p>Rindu</p> <p>Ima</p> <p>Andi</p> <p>Blanca</p> <p>Via</p> <p>Fika</p> <p>Diva</p> <p>Nita</p> <p>Pak Pa'i</p>	<p>Bayu Cahyo Permadi</p> <p>Riri Pohan</p> <p>Dimitra Hariastuti</p> <p>Wahana Kreator</p> <p>Arief Ash Shiddq</p> <p>Hanan Novianti</p> <p>Amelya Oktavia Yayu Yuliani</p> <p>Sebagai:</p> <p>Ringgo Agus</p> <p>Nirina Zubir</p> <p>Zara JKT 48</p> <p>Widuri Puteri</p> <p>Ario Wahab</p> <p>Asri Welas</p> <p>Abdurrahman Arif</p> <p>Kafin Sulthan</p> <p>Yasamina Jasem</p> <p>Kawal Labiba M A</p> <p>Joshia Frederico</p> <p>Citra Ayu</p> <p>Melati Jkt 48</p> <p>Eve Jkt 48</p> <p>Vanka Jkt 48</p> <p>Aci Resti</p> <p>Wawan Cenut</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Seni	Widi Mulia
Luc	Andrew Trigg
Tante Pressier	Maudi Koesnaidi
Supir Angkot	Tumpal Tampubolon
Pak Zaidin	Kiki Narendra
Debt Collector 1	Hari Chodox
Debt Collector 2	Bung Angky
Debt Collector 3	Arthur
Debt Collector 4	Arud
Debt Collector 5	David
Dedi (Bos Debt Collector)	Arswendy Bening Swara
Bang Tobing	Arief Didu
Mandor	Bang Tigor
Pak Mario (Guru B.inggris)	Gading Marten
Guru Biologi	Dayu Wijayanto
Supir Luc	Iskandar
Vina (Pipin)	Zivara Ruciragati
Romlah (Neng Penjaga Warteg)	Nurita Anandia
Anak Magang	Diva Apresya
HRD Perempuan	Sabrina Rochelle
Penarik Tirai	Arief Ash Shiddiq
Kerabat Kerja :	
Pelatih Peran	Pecho Acting Workshop (PAW)
Kordinator Extras	Arta Extras Agency
Kordinator Pemain	Jonathan Kevin
Asisten Kordinator Pemain	Jahur Ahmad
Kordinator Lokasi	Wahyudin
Kordinator Produksi	Gemi Nuramdhiani
Asisten Kordinator Produksi	Franky
	Puguh Nugroho



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencatat Adegan	Mizam Fadilah Amanda
Asisten Pencatat Adegan	M. Farid Fadillah
	Indra Irawan
Asisten Penata Kamera	Farro Fauzi
DIT	IAN
QTEHCH Operator	Danang Kusuma W
Asisten QTEHCH Operator	Muhammad Ihsan
Kordinator Penata Cahaya	Nasir
Penata Lampu	Sudi Andika
	Budiono
	Nuradi
	Pandi Kurniawan
Key Grip	Yudo Winarno
Pengawal Kamera	Daryanto
Pengawal Lensa	Heri
Pengawal Lampu	Bayu Cakra
	Feri
	Bombom
	Engkus
	R.R Pramudita
	Ace Windra
	Try sehati Nurguna
Asisten Penata Artistik	Riski Fahrizaimi
	Raya
	Feri Deswani
Sekretaris Artistik	Michael W Loupatty
Manajer Properti	Agung Septo Nugroho
Pembeli Properti	Gilang Yogya Canvistha
Asisten Properti	Wegi Harfalak Kendro
Artistik	Bayu Setyo Ali
Desain Grafis	Janudin Wartono
Pembantu Desain Grafis	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Builder	Burdi
Koreografi Tari	Rusman
Asisten Penata Busana	Reign Fabriannata
Asisten Penata Rias	Danna Cynthia Marsha Chikieta
Magang Penata Rias	Maria Goretti Megarita
	Isgiarto
	M. Hafit Ali
	Theresia Silvana
	Vindy Laurents

C. Visinema Picture

Umumnya, pengusaha film menginginkan film produksinya laris manis bak kacang goreng, sehingga keuntungan mengalir deras ke sakunya. Tak demikian dengan Angga Dwimas Sasongko, Founder & CEO Visinema Pictures. Sejak awal ia mengatakan, berbisnis film baginya bukan sekadar taking profit atau menjadi sebuah komoditas yang menguntungkan.

Angga Dwimas Sasongko, Founder & CEO Visinema Pictures. “Memang, film adalah salah satu instrumen bisnis, tetapi film juga instrumen seni,” kata Angga. Ia berupaya menjaga idealisme sebagai pekerja seni. Melalui Visinema, ia berusaha membawa film di titik yang seimbang, antara estetika dan komersial. “Sehingga kami menyajikan kepada publik, kegundahan-kegundahan yang kami rasakan dan pikirkan,” katanya menegaskan.

Visinema Pictures (Content Creation Company) berdiri pada 2008 saat Angga berumur 23 tahun. Sebelumnya, ia sudah berkecimpung di dunia film. Umur 19 tahun telah menjadi sutradara Foto Kotak dan Jendela, film festival atau film indie yang jauh dari bentuk komersial. Pada usia 21 tahun, ia bekerja di perusahaan televisi di Malaysia. Namun, hanya bertahan delapan bulan. Setelah itu, kembali ke dunia film, meytradarai Jelangkung 3, film pertamanya yang tayang di bioskop.

“Dari honor Jelangkung 3 inilah sebagian saya gunakan untuk mendirikan Visinema Pictures,” ungkap Angga. “Visinema kami rintis dari nol, mulai dari



urusan legal, cari notaris, sewa kantor di garasi teman di Jati Padang, beli meja dan komputer, hingga merekrut satu karyawan, semua kami jalankan sendiri,” lanjutnya mengingat kiprahnya 10 tahun lalu.

Saat itu obsesi Angga cuma ingin mempunyai “rumah” sendiri, sehingga bisa berkarya sesuai dengan yang diinginkan dan independen. Misalnya, ia tak ingin menempatkan jasanya sebagai production house (PH), melainkan lebih ke content creation company, yang menurutnya lebih tepat. “Soalnya, model usaha kami berbeda dengan production house. Visinema merilis konten sendiri. Ada managing (intellectual property/IP), ada distribusi, dan punya platform,” paparnya. Jasa-jasa itu menjadi diferensiasi yang membedakan Visinema dengan PH-PH lain.

Diakui sutradara Filosofi Kopi ini, membangun idealisme tidak semudah membalikkan tangan. Sehingga, idealisme Visinema dilakukan secara bertahap. Di lima tahun pertama, pihaknya masih mengerjakan commissioning project. Yaitu, proyek yang berdasarkan order, seperti iklan, video klip, dan corporate video. Setelah itu, Visinema mendapat proyek-proyek dari LSM yang menangani korban bencana. “Kami ngumpulin musisi, aktor, dan pekerja seni lain untuk mengumpulkan bantuan di kantor kami. Sampai akhirnya bantuan itu kami serahkan kepada yang berwenang,” kata Angga yang bangga bisa turut berbagi.

Di 2013 setelah lima tahun berjalan, Angga memutuskan tidak lagi menerima commissioning project. “Jadi, kami bikin film sendiri, cari investor sendiri, rilis segala hal sendiri,” katanya. Dalam perjalanan itu, manajemen Visinema bertemu dengan Ancora Capital pimpinan Gita Wirjawan. Perkenalan berlanjut, bahkan Gita sejak dua tahun lalu menjadi seed investor Visinema. “Beliau adalah chairman Visinema. Beliau orang yang sangat menghargai seni. Sebagai investor, beliau memiliki portofolio yang unik-unik,” papar Angga. Sampai kini ia telah memproduksi tujuh film, salah satunya Cahaya dari Timur: Beta Maluku. “Film pertama yang dari awal sampai akhir kami urus sendiri dan akhirnya mendapat Piala Citra,” ujarnya bangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari Representamen, Indeks, Simbol, Objek, dan Interpretant. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, mengenai analisis semiotika terhadap pesan moral dalam film keluarga cemara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Keluarga cemara memiliki pesan moral sebagai berikut: *Pertama* makna keluarga yang bahagia yakni terlihat keluarga Abah, Mak, Ara dan Ais yang sangat rukun dan bahagia termasuk pesan moral kekeluargaan. *Kedua* . ketika Ais susah sahabatnya saling datang membantu tanpa harus malu termasuk dalam pesan moral Persahabatan. *Ketiga* Pesan Moeal saling tolong menolong yakni ketika Romli yang menolong keluarga Abah yakni emak yang melahirkan ketika Abah yang tidak ada dirumah termasuk dalam Pesan moral saling tolong-menolong *Keempat* Pesan Moral Peduli terhadap sesama bahwa romli dan toga peduli kepada abah. Yakni ada nya Moral kepedulian antara romli. *Kelima* Pesan Moral Bertanggung Jawab abah yang tanggung jawab saat membayar upah para pekerja, disaat dia tau bahwa abg ipar mengambil uang semuanya. *Kelima* Pesan Moral Selalu berinteraksi kepada tetangga dengan mengundang tetangga datang kerumah Abah dan Emak. .

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa film keluarga cemara mengajarkan tentang makna keluarga yang bahagia. Persahabatan yang saling tolong menolong. Peduli terhadap sesama. Selalu berinteraksi kepada tetangga. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

- a. Bagi masyarakat, film ini menjadikan salah satu referensi tontonan yang bagus untuk diambil sisi positifnya yang berkaitan pesan moral yang terdapat dalam film keluarga cemara.
- b. Bagi produser film, dapat menciptakan karya-karya yang lebih bagus dan mengandung nilai-nilai positif bagi yang menontonnya dan dapat menerapkannya.
- c. Bagi akademis, penelitian ini mampu memberikan manfaat dan referensi bagi yang belum menyelesaikan skripsi sesuai dengan jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting. Dan bisa memotivasi pembaca saat membuat skripsi setelah melihat filmnya.
- d. Pembaca dan penikmat film, untuk dapat menyaring terlebih dahulu makna dari sebuah film baik yang positif maupun negatif, agar menghindari isu-isu yang ada dan tidak berdasar khususnya film Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrel, *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Avatar* (Skripsi S1 Ilmu Komunikasi Uin Suska, Riau, 2015).
- Anika Putri dkk, *Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2016).
- Ardianto, Elviro dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2014).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Danesi, Marcel. *Semiotika Media* (Yogyakarta : Jala Sutra, 2010).
- Effendy, Onong uchjana. *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja rosda karya, 1993).
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009).
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet II: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Ige Yulisa Dewi, *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*” Universitas Sultan Ajen Tritayasa. 2015.
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2006).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Muhammad, Yusri. *Analisis Semiotika Pada Film Ratatouille* (Skripsi S1 Ilmu komunikasi, UIN Suska Riau).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007).
- Nurdiyantono, Burhan. *Teori Pengkajian Fikis*, (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2018).
- Rivers, William L. *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta : Prenada Media,2004).
- Salam, Burhanudin. *Etika individual (pola dasar filsafat moral)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).
- Suhermi,Arikunto. *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*,(Bandung: Rosda Karya, 2009).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Taufik, *Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film Berjudul 3 Idiot*, E-Jurnal Komunikasi Universitas Mulawarman (2016).
- Vera,Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015)
- Wiratri, Morisa. *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 13 No. 1 Juni 2018 | 15-26, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibowo, Indiwana Seto. *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)

Internet :

<https://www.madaninews.id/5815/ini-dia-sinopsis-film->

[keluargacemara.html](https://www.madaninews.id/5815/ini-dia-sinopsis-film-keluargacemara.html)(diakses pada tanggal 18 Oktober 2019) 13.00 Wib

<https://www.medcom.id/hiburan/film/gNQMvrvN-ulasan-film-keluarga->

[cemara](https://www.medcom.id/hiburan/film/gNQMvrvN-ulasan-film-keluarga-cemara)(diakses pada 12 juli) jam 23.56 wib.

<https://sinopsisfilmbioskoperbaru.com/sinopsis-keluarga-cemara/>(diakses pada

28 mei 2019) jam 22.29



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 391119 Fax. (0761) 391117, PEKANBARU
 Email : dpmpstsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/26702
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7564/2019 Tanggal 10 Oktober 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | LUSI FITRIANI |
| 2. NIM / KTP | : | 11543204049 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

1. Hak cipta milik UIN Suska Riau
 2. Cipta Dilindungi Undang-Undang
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.